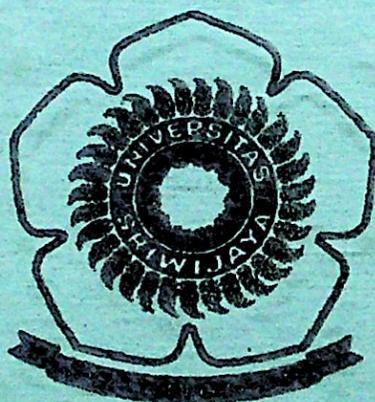


NOMI
AN

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL PETANI DENGAN
PENYERAPAN TEKNOLOGI USAHATANI PADI LEBAK
DI DESA MARIANA KECAMATAN BANYUASIN I
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh

CHRISTINA TIUR PENELOPE



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

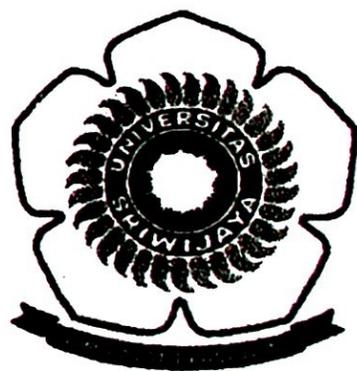
2004

23.1807
lu
004.



**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL PETANI DENGAN
PENYERAPAN TEKNOLOGI USAHATANI PADI LEBAT
DI DESA MARIANA KECAMATAN BANYUASIN I
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
CHRISTINA TIUR PENELOPE



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

14477
14839

**INDRALAYA
2004**

SUMMARY

CHRISTINA TIUR PENELOPE. The Relationship between Farmer's Social Status and their Adoption of Technology for Rice Growing in Mariana Village, Banyuasin I Subdistrict, Banyuasin (Supervised by **SARNUBI ABUASIR** and **NUKMAL HAKIM**).

The objective of this study was to analyze the relationship between farmer's social status and their adoption of technology for growing rice on swamps, to identify inhibiting factors in the technological adoption, and to reveal the farmer's income as the result of the technological adoption.

This study was conducted with farmer group Sepakat Jaya in Mariana Village, Banyuasin Regency at the end of July to the beginning September 2004. This study used a case study method. Samples were determined using census method, 20 farmer's participated in this study. The data consisted of primary data, which were collected through observation and interview with the farmer's and agricultural field tutors (PPL) using (questionnaires), and secondary data which were collected from the monography and the work area of agricultural training (WKPP). The obtained data were analyzed using tabulation and Spearman Correlation.

The results of data analysis show that the average score 1,95 was obtained for farmer's social status, which means moderate and adoption of technology scored the average of 2,20 which was also classified as moderate. The income per land obtained by farmer's was Rp 1.654.749,18 while average income per hectare was Rp 3.589.743,41.

Based on the country the test of Spearman Correlation is having the Relation for Positive Corelation between farmer's social status by soaking technology for rice growing on swamps, where is the higher farmer's social status is more higher the soaking technology.

RINGKASAN

CHRISTINA TIUR PENELOPE. Hubungan antara Status Sosial Petani dengan Penyerapan Teknologi Usahatani Padi Lebak di Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin (Dibimbing oleh **SARNUBI ABUASIR** dan **NUKMAL HAKIM**).

Tujuan dari penelitian adalah menganalisis hubungan antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi lebak, mengidentifikasi faktor penghambat petani dalam penyerapan teknologi usahatani padi lebak dan menghitung pendapatan petani dalam penyerapan teknologi usahatani padi lebak.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mariana Kabupaten Banyuasin pada akhir bulan Juli 2004 sampai awal September 2004 terhadap Kelompok tani Sepakat Jaya. Metode yang digunakan adalah metode studi kasus. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah metode sensus. Contoh yang diambil sebanyak 20 orang petani contoh. Pengumpulan data di lapangan meliputi data primer yaitu pengamatan dan wawancara langsung dengan petani contoh serta PPL dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari monografi desa dan Wilayah Kerja Penyuluhan Pertanian. Data yang diperoleh di lapangan selanjutnya diolah secara tabulasi dan dilanjutkan dengan Uji Korelasi Peringkat Spearman serta dianalisis secara deskriptif.

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa keadaan status sosial petani contoh mendapatkan nilai skor rata-rata sebesar 1,95 dengan kriteria sedang, sedangkan dilihat dari penyerapan teknologi usahatani petani contoh nilai skor rata-rata yaitu sebesar 2,20 atau dengan kriteria sedang.

Hasil perhitungan pendapatan rata-rata per luas garapan yang diperoleh petani contoh yaitu sebesar Rp 1.654.749,18 sedangkan pendapatan rata-rata per hektar yang diperoleh petani contoh yaitu sebesar Rp 3. 589.743,41.

Berdasarkan perhitungan Uji Korelasi Peringkat Spearman yaitu terdapat hubungan atau korelasi positif antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi lebak, dimana semakin tinggi status sosial petani semakin tinggi juga penyerapan teknologi usahatani padi lebak.

*“ Cobaan yang kamu alami ialah cobaan
biasa, tidak melebihi kekuatan manusia
Sebab Allah setia, Ia akan memberikan
kepadamu jalan keluar “*

(1 Korintus 10 : 13)

Kuperssembahkan kepada :

“ Jesus Kristus “ Halleluyah

Papa dan Mama serta Danu abangku

“ Pipi ” Frido Situmorang , Dedek ur

Sahabat² ur & almamater ur

**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL PETANI DENGAN
PENYERAPAN TEKNOLOGI USAHATANI PADI LEBAK
DI DESA MARIANA KECAMATAN BANYUASIN I
KABUPATEN BANYUASIN**

Oleh
CHRISTINA TIUR PENELOPE

SKRIPSI
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

pada
**PROGRAM STUDI PENYULUHAN DAN KOMUNIKASI PERTANIAN
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

INDRALAYA

2004

Skripsi berjudul

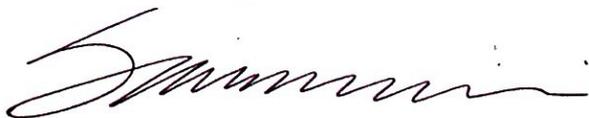
**HUBUNGAN ANTARA STATUS SOSIAL PETANI DENGAN
PENYERAPAN TEKNOLOGI USAHATANI PADI LEBAK
DI DESA MARIANA KECAMATAN BANYUASIN I KABUPATEN
BANYUASIN**

Oleh

CHRISTINA TIUR PENELOPE
05993103018

telah diterima sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian

Pembimbing I



Ir. Sarnubi Abuasir, M. A

Pembimbing II



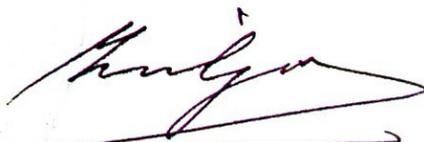
Ir. Nukmal Hakim, M. Si

Indralaya, 27 Oktober 2004

Fakultas Pertanian

Universitas Sriwijaya

W. Dekan,



Ir. Hj. Zuljati Sjahrul, M. Sc
NIP. 130 353 403

Skripsi berjudul "Hubungan Antara Status Sosial Petani Dengan Penyerapan Teknologi Usahatani Padi Lebak di Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin" oleh Christina Tiur Penelope telah dipertahankan di depan komisi penguji pada tanggal 12 Oktober 2004.

Komisi Penguji

1. Ir. Sarnubi Abuasir, M. A.

Ketua



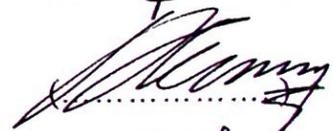
2. Ir. Nukmal Hakim, M. Si.

Sekretaris



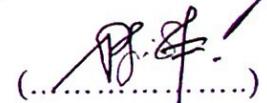
3. Ir. A. Karim Yusuf, M. A.

Anggota



4. Riswani, SP., M. Si.

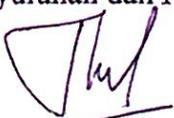
Anggota



Mengesahkan

Ketua Program Studi

Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian



Dr. Ir. Sriati, M.S.

NIP. 131 422 871

Mengetahui

Ketua Jurusan

Sosial Ekonomi Pertanian



Ir. Maryati Mustofa Hakim, M. Si.

NIP. 131 269 263

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh data dari informasi yang disajikan dalam skripsi ini, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya, adalah hasil penelitian dan investigasi saya sendiri dan belum pernah atau tidak sedang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan lain atau gelar yang sama di tempat lain.

Indralaya, 27 Oktober 2004

Yang membuat pernyataan,



Christina Tiur Penelope

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Palembang pada tanggal 12 Februari 1980 yang merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Bapak Parasian Gultom dan Ibu Horia Pasaribu.

Penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1992 di SD Xaverius VIII Palembang, Sekolah Menengah Pertama tahun 1995 di SMP YKPP-1 Palembang dan Sekolah Menengah Atas pada tahun 1998 di SMU YKPP-1 Palembang.

Pada bulan Agustus 1999 penulis diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Pertanian UNSRI, Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian.

Penulis melaksanakan Praktik Lapangan dimulai dari minggu ke empat bulan April 2003 sampai minggu ke empat bulan Mei 2003 di Kebun Percobaan Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian UNSRI. Adapun judul dari Praktik Lapangan tersebut adalah “ Budidaya Tanaman Bayam (*Amaranthus tricolor* L.) dengan Teknik Hidroponik “

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan antara Status Sosial Petani dengan Penyerapan Teknologi Usahatani Padi Lebak di Desa Mariana Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin“. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian Universitas Sriwijaya.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada Bapak Ir. Sarnubi Abuasir, M. A. dan Bapak Ir. Nukmal Hakim, M. Si. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada kedua orang tua-ku, saudara-ku, sahabat-ku yang telah memberikan dorongan dan masukan serta semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam melaksanakan penelitian ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua.
Amin.

Indralaya, 27 Oktober 2004

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan	6
II. KERANGKA PEMIKIRAN	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Konsepsi Status Sosial	7
2. Konsepsi Adopsi Inovasi Teknologi	8
3. Konsepsi Peran Penyuluhan Pertanian Lapangan	15
4. Konsepsi Usahatani Padi Lebak	19
B. Model Pendekatan	22
C. Hipotesis	23
D. Batasan-batasan	23
III. PELAKSANAAN PENELITIAN	25
A. Ruang Lingkup Penelitian	25



	Halaman
B. Metode Penelitian	25
C. Metode Penarikan Contoh dan Pengumpulan Data	25
D. Metode Pengolahan Data	26
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	32
A. Keadaan Umum Daerah	32
1. Lokasi dan Batas Wilayah	32
2. Keadaan Geografi dan Topografi	33
3. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian	34
4. Keadaan Sosial	37
a. Agama	37
b. Sosial Budaya	37
5. Sarana dan Prasarana	37
a. Sarana Pendidikan	37
b. Sarana Transportasi	38
c. Sarana Komunikasi	39
d. Sarana Kesehatan	39
B. Keadaan Umum Usahatani Padi	40
C. Identitas Petani Contoh	42
D. Hubungan antara Status Sosial Petani dengan Penyerapan Teknologi Usahatani Padi Lebak	44
E. Pendapatan Usahatani Petani Contoh dalam Penyerapan Teknologi Usahatani Padi Lebak	47

	Halaman
V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
A. Kesimpulan	49
B. Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	52

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Luas panen dan produksi padi di Sumatera Selatan, 2002	4
2. Nilai interval kelas status sosial dan penyerapan teknologi usahatani	27
3. Nilai interval kelas per indikator	29
4. Luas penggunaan tanah di Desa Mariana, 2004	33
5. Jumlah penduduk Desa Mariana berdasarkan penggolongan umur, 2004	35
6. Keadaan penduduk Desa Mariana menurut jenis mata pencaharian, 2004	36
7. Sarana transportasi yang terdapat di Desa Mariana, 2004	38
8. Persentase umur petani contoh	42
9. Persentase tingkat pendidikan petani contoh	44
10. Skor rata-rata komponen keadaan status sosial petani contoh	45
11. Skor rata-rata komponen penyerapan teknologi usahatani padi lebak	46
12. Rata-rata biaya produksi petani contoh per luas garapan dan per ha	48

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Model pendekatan penelitian	22
2. Peta Kecamatan Banyuasin I, 2004	53

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Peta Kecamatan Banyuasin I, 2004	53
2. Identitas petani contoh dalam usahatani padi lebak di Desa Mariana, 2004	54
3. Skor keadaan status sosial petani contoh dalam usahatani padi lebak di Desa Mariana, 2004	55
4. Skor penyerapan teknologi petani contoh dalam usahatani padi lebak di Desa Mariana, 2004	57
5. Jumlah dan biaya benih yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi pada petani contoh di Desa Mariana, 2004	59
6. Jumlah dan biaya pupuk yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi pada petani contoh di Desa Mariana, 2004	60
7. Jumlah dan biaya pestisida yang dikeluarkan petani dalam usahatani padi pada petani contoh di Desa Mariana, 2004	61
8. Biaya sarana produksi usahatani padi pada petani contoh di Desa Mariana, 2004	62
9. Jumlah dan upah tenaga kerja usahatani padi pada petani contoh di Desa Mariana, 2004	63
10. Total biaya variabel usahatani padi pada petani contoh di Desa Mariana, 2004	64
11. Jumlah, harga beli dan lama pakai alat usahatani padi pada petani contoh di Desa Mariana, 2004	65
12. Biaya penyusutan alat usahatani padi pada petani contoh di Desa Mariana, 2004	66
13. Total biaya usahatani padi pada petani contoh di Desa Mariana, 2004	67
14. Produksi gabah kering giling, harga jual dan penerimaan petani contoh di Desa Mariana, 2004	68

	Halaman
10. Total biaya usahatani, penerimaan dan pendapatan usahatani petani contoh di Desa Mariana, 2004	69
11. Pengukuran hubungan antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi lebak di Desa Mariana	70
12. Analisa Uji Peringkat Spearman (rs) dalam hubungan antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi di Desa Mariana, 2004	71

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

4

Pembangunan pertanian di Indonesia merupakan prioritas utama, karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pembangunan pertanian ditujukan untuk meningkatkan pendapatan para petani di sektor pertanian. Usaha untuk meningkatkan produksi pertanian harus diimbangi dengan kemampuan petani dalam menyerap ilmu yang disampaikan serta teknologi usahatani yang sesuai dengan status sosial atau tingkat kemajuannya dari masing-masing petani. Salah satu usaha untuk meningkatkan taraf hidup petani adalah dengan memperbaiki cara bercocok tanam. Perbaikan dalam bercocok tanam erat kaitannya dengan penyuluhan pertanian (Dinas Pertanian Tanaman Pangan, 1991).

9 Kemajuan pembangunan di setiap bidang tidak terlepas dari kemajuan teknologi, karena pembangunan pertanian akan terhambat apabila tidak ada perubahan teknologi. Di bidang pertanian perubahan teknologi dapat terjadi dengan adanya peran penyuluh pertanian dalam membina para petani dengan tujuan meningkatkan taraf hidup petani (Mubyarto, 1986).

2, r

Menurut Wiriadmadja (1980), bahwa pertanian sebagai titik sentral dalam pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tidak akan tercapai jika petani tidak mau maju. Dalam usaha meningkatkan hasil produksi, petani harus dididik dan di bimbing agar ikut aktif merubah cara usahatannya dengan cara yang lebih baik, serta harus di beri ilmu dan teknologi usahatani yang sesuai dengan

3, r

tingkat kemampuannya. Dalam hal ini diperlukan cara komunikasi yang tepat, tanpa paksaan sehingga membuat petani yakin akan hal-hal baru tersebut.

Tahap penerapan dan kecepatan dalam menerima hal-hal yang baru pada umumnya sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan petani serta sikap yang telah mereka miliki. Peran penyuluh pertanian sangat di butuhkan untuk memotivasi petani dalam memajukan usahataniya dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Dengan semakin maju ilmu pengetahuan dan teknologi serta kemajuan masyarakat, maka tantangan yang akan dihadapi adalah bagaimana mengkomunikasikan kemajuan ilmu pengetahuan tersebut kedalam wawasan masyarakat, agar kemajuan masyarakat yang dapat di gapai saat ini bisa di pertahankan dan di tingkatkan. Peranan komunikasi sangat penting dan di butuhkan dalam menyebarkan teknologi usahatani kedalam masyarakat pedesaan (Levis, 1995).

Keterbatasan lahan subur di Indonesia mengharuskan petani untuk dapat memanfaatkan lahan marjinal seperti lahan pasang surut dan lebak. Perkembangan pertanian lebak belum begitu menggembirakan pengusaha padi karena umumnya masih di lakukan secara tradisional. Usaha peningkatan produksi padi lebak banyak mengalami kendala pada kesuburan tanah yang umumnya rendah. Masalah ini memerlukan perhatian yang serius dalam usaha meningkatkan kesuburan tanah pada daerah lebak untuk meningkatkan produksi, karena daerah lebak mempunyai pH serta kandungan N, P, K yang rendah. Terkadang air yang membanjiri tanah rawa lebak mengendapkan unsur penyubur tanah (Indro, 1992).

Menurut Kartasapoetra (1988), usaha untuk meningkatkan produksi pada daerah lebak adalah dengan cara memperkenalkan teknologi pemupukan seperti

penggunaan pupuk yang berimbang dan pemakaian pupuk pelengkap cair pada kegiatan usahatani padi lebak. Peranan penyuluh pertanian sangat di butuhkan untuk menyampaikan teknologi pemupukan tersebut. Kecepatan terhadap penerimaan teknologi oleh petani tergantung kepada keadaan masyarakat petani untuk menerima teknologi tersebut. Teknologi yang di usahakan dalam kegiatan usahatani padi lebak tidak banyak membantu petani dalam mencapai produksi yang optimal jika teknologi tersebut tidak di adopsi atau di terapkan. Peningkatan produksi pertanian dapat tercapai apabila petani mampu dan mau menerapkan teknologi pemupukan yang di usahakan.

Rendahnya ilmu pengetahuan dan kurangnya kesadaran petani untuk aktif dalam kegiatan penyuluhan pertanian menyebabkan petani berpendapat bahwa penggunaan pupuk merupakan pemborosan saja, karena petani yang telah melakukan pemupukan menyatakan bahwa pemupukan yang mereka lakukan tidak diikuti oleh peningkatan hasil. Pemupukan yang dilakukan sia-sia sebab pupuk tersebut akan terbawa hanyut oleh pergerakan air sehingga tidak dapat meningkatkan produksi padi lebak.

Keterbatasan modal, kurangnya tenaga kerja, tingkat pendidikan petani yang rendah, mutu dan jumlah prasarana yang tidak memadai serta kurang aktifnya kelompok tani dalam kegiatan penyuluhan pertanian merupakan kendala usahatani padi lebak dibidang sosial ekonomi masyarakat tani.

Lahan rawa lebak di Indonesia sekitar 13,3 juta hektar. Potensi sumber daya alam tersebut terdapat di Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Irian Jaya. Luas lahan lebak di Sumatera Selatan diperkirakan 2.974.500 hektar atau 27 % dari luas

Sumatera Selatan (Balai Informasi Penyuluhan Pertanian, 2000). Luas panen dan produksi padi di beberapa kabupaten di Sumatera Selatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas panen dan produksi padi di Sumatera Selatan, 2002

No	Kabupaten / Kota	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1.	Ogan Komering Ulu	120.981	461.448	3,81
2.	Ogan Komering Ilir	117.069	407.760	3,48
3.	Muara Enim	30.328	87.187	2,87
4.	Lahat	39.007	136.005	3,48
5.	Musi Rawas	51.832	162.097	3,12
6.	Banyuasin	183.693	585.849	3,18
7.	Palembang	5.064	11.434	2,25
8.	Prabumulih	115	210	1,82
9.	Pagar Alam	4.268	16.296	3,81
10.	Lubuk Linggau	3.003	10.321	3,43
Jumlah		555.360	1.878.607	31,25

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2003

Berdasarkan Tabel 1 dapat di ketahui produktivitas padi di Kabupaten Banyuasin sebesar 3,18. Kabupaten Banyuasin merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Selatan menempati posisi pertama untuk komoditi padi lebak dengan jumlah produksi sebesar 585.849 ton dengan luas panen 183.693 hektar.

Menurut data potensi Wilayah Kerja Penyuluh Pertanian Desa Mariana (2003), luas panen di Desa Mariana memiliki luas sebesar 200 ha dan jumlah

produksinya sebesar 72 ton dengan produktivitas 3,6 ton/ha. Masyarakat di Desa Mariana sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan daerah pertaniannya merupakan daerah lebak. Usahatani padi lebak telah dilakukan sejak lama dan merupakan usaha turun-temurun oleh masyarakat di Desa Mariana. Masyarakat di Desa Mariana belum semuanya menggunakan alat dan mesin teknologi pertanian, tetapi ada beberapa yang sudah menggunakannya dalam usaha untuk meningkatkan produktivitas usahatani padi lebak di Desa Mariana.

Desa ini memiliki Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang penyuluh pertaniannya aktif berperan memberikan informasi baru kepada petani setempat. Tujuannya yaitu untuk mengubah perilaku petani baik dari sikap petani yang mau tidak menerima teknologi usahatani, tingkat pengetahuan petani yang di dorong dengan keterampilan yang di miliki diharapkan dapat mengubah petani dapat lebih maju lagi dan dapat meningkatkan pendapatan petani.

Desa Mariana juga merupakan desa yang cukup maju masyarakatnya. Begitu juga fasilitas-fasilitas atau sarana yang dimiliki desa ini sudah cukup memadai. Jika di lihat dari keadaan status sosialnya, kebutuhan petani di Desa Mariana ini cukup terpenuhi, tetapi belum tentu semuanya telah menyerap teknologi usahatani. Mengingat di Desa ini telah ada kelompok tani serta petani maju. Hal inilah yang menarik di teliti apakah ada hubungan antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi lebak di desa ini.

B. Rumusan Masalah

Usaha penyuluh pertanian mempunyai peran penting dalam memotivasi dan memajukan usahatani padi lebak terutama dalam penyampaian informasi teknologi usahatani yang dapat disampaikan. Teknologi usahatani yang disampaikan dapat diserap apabila petani mau maju. Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang menarik untuk di teliti yaitu :

1. Apakah ada hubungan antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi lebak di Desa Mariana.
2. Berapa besar pendapatan usahatani dalam penyerapan teknologi usahatani padi lebak di Desa Mariana.

C. Tujuan dan Kegunaan

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan di atas, maka tujuan yang ingin di capai adalah :

1. Mengungkapkan hubungan antara status sosial petani dengan penyerapan teknologi usahatani padi lebak di Desa Mariana.
2. Menghitung pendapatan usahatani dalam penyerapan teknologi usahatani padi lebak di Desa Mariana.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi petani-petani padi lebak dan kepada peneliti berikutnya sebagai bahan informasi untuk pengembangan usahatani padi lebak serta menjadi tambahan pustaka untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Informasi Penyuluhan Pertanian. 2000. Pedoman Bercocok Tanam Padi, Palawija, Sayuran. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Cohen, J.B. 1983. Sosiologi Suatu Pengantar. Terjemahan Simamora, S. 1983. P.T. Bina Aksara. Jakarta.
- Dinas Pertanian Tanaman Pangan. 1991. Statistik Pertanian Propinsi Sumatera Selatan tahun 1986-1991. Kantor Dinas Pertanian Tanaman Pangan Propinsi Sumatera Selatan, Palembang.
- Djafar, Z.R. 1994. Potensi Lahan Rawa untuk Ketahanan Pangan Makalah Pidato Pengukuhan Guru Besar tetap dalam Ilmu Pertanian pada Fakultas Pertanian Unsri Palembang. Disampaikan dalam Rapat Senat Terbuka Unsri tanggal 16 April 1994.
- Indro, P. 1992. Budidaya Tanaman Padi. Kanisius. Yogyakarta.
- Kartasapoetra, A.G. 1988. Teknologi Penyuluhan Pertanian. P.T. Bina Aksara. Jakarta.
- Levis, L.R. 1995. Komunikasi dan Penyuluhan Pedesaan. P.T. Citra Aditya Aksara. Jakarta.
- Mardikanto dan Sutarni. 1982. Pengantar Penyuluhan Pertanian. P.T. Aksara. Jakarta.
- Mosher, A.T. 1983. Mengerakkan dan Membangun Pertanian. C.V. Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1986. Pengantar Ilmu pertanian. Lembaga Penelitian dan Pengembangan Ekonomi Sosial. Jakarta.
- Samsudin, U. 1987. Dasar-dasar Penyuluhan dan Modernisasi Pertanian. Bina Cipta. Bandung.
- Sarma, M. 1986. Pengantar Ilmu Pertanian. Jurusan Ilmu-ilmu Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Sastraatmadja. 1991. Ekonomi Pertanian Indonesia. Angkasa. Bandung.
- Soehardiyono, L. 1990. Penyuluhan ; Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Erlangga. Jakarta.